

## **PENGUNAAN MEDIA FILM KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PERSEPSI KEHARMONISAN KELUARGA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 DI UNIVERSITAS JAMBI**

**Hera Wahyuni<sup>1</sup>, Hasanah Imania<sup>2</sup>, Yudi Apriyanto<sup>3</sup>, Yuliza Dwi Andini<sup>4\*</sup>, Sherly Sri Novita<sup>5</sup>, Diaz Robigo<sup>6</sup>, Nur Hanifah Ramadhani<sup>7</sup>, Aifa Nurul Syabina<sup>8</sup>**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

email: [yulizadwiandini@gmail.com](mailto:yulizadwiandini@gmail.com)

**Abstrak:** Kegiatan ini dilakukan di Universitas Jambi tepatnya di lantai 3 laboratorium FKIP Universitas Jambi ruang 304. Kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023. Sasaran audience pada kegiatan ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi angkatan tahun 2020. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penayangan film keluarga Cemara sebagai media pengubah persepsi keharmonisan keluarga. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk membentuk persepsi baru tentang keharmonisan keluarga melalui media film bertema kan keluarga dengan judul Keluarga Cemara. Dengan adanya kegiatan ini tim berharap supaya tak banyak lagi persepsi abu-abu tentang keharmonisan keluarga karena sebuah keluarga nyatanya permasalahan tidak dapat dihindari namun usaha untuk mengatasinya pasti ada.

**Kata Kunci:** Persepsi, Film, Keharmonisan, Keluarga

**Abstract:** This activity was carried out at Jambi University, precisely on the 3rd floor of the Jambi University FKIP laboratory, room 304. The activity was carried out on May 23, 2023. The target audience for this activity were Jambi University Guidance and Counseling students class of 2020. The method used in this activity is the screening of the Cemara family film as a medium for changing perceptions of family harmony. The purpose of this activity is to form a new perception of family harmony through the media of a family-themed film entitled The Cemara Family. With this activity, the team hopes that there will be no more gray perceptions about family harmony because in fact a family has problems that cannot be avoided but efforts to overcome them are definitely there.

**Keywords:** Perception, Film, Harmony, Family

**How to Cite:** Wahyuni, H., et.al. 2023. Penggunaan Media Film Keluarga dalam Meningkatkan Persepsi Keharmonisan Keluarga Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 Universitas Jambi. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 1 (3): pp. 73-79, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.350>

### **Pendahuluan**

Keluarga adalah hubungan yang terikat oleh hubungan darah atau perkawinan. Atau dapat berfungsinya hal mendasar tentang keluarga yang di dalamnya termasuk, sosialisasi pada anak dan pemenuhan peran tertentu. Seorang anak mempelajari banyak hal dari lingkungan keluarga, karena seperti yang kita tahu seorang anak akan belajar dari orang terdekatnya yang mana adalah keluarga. Agustin, D. S., dkk (2015) mengungkapkan bahwa keluarga tidak hanya sebuah wadah untuk berkumpul tetapi juga merupakan tempat ternyaman bagi anak, dan segala sesuatu perkembangan pun berawal dari keluarga. Kemudian tentang keharmonisan keluarga yang berarti di dalam keluarga tersebut ada ilmu keagamaan yang kuat, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, saling mengasihi dan juga saling percaya satu

sama lain. Sehingga membantu anak tumbuh dan berkembang secara baik.

Kondisi keluarga sangat mempengaruhi bagaimana seorang anak berkembang. Setiap keluarga tentu mendambakan menjadi keluarga yang harmonis. Namun kenyataannya, tidak semua keluarga dapat mencapai harapan tersebut. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kondisi keluarga. Beberapa mampu membina keluarganya dengan baik, namun ada juga yang tidak dapat mempertahankan keharmonisan keluarganya. Keduanya sama-sama berdampak bagi anggota keluarganya terutama anak. Setiap individu memiliki persepsi yang beragam terhadap suatu objek, sama halnya dengan siswa, setiap siswa memiliki persepsi yang beragam tentang keluarga harmonis.

Keharmonisan keluarga merupakan persepsi terhadap situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Keluarga yang dikatakan harmonis adalah keluarga yang memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. Menurut Rahayu & Zikra (dalam abdurrahman, dkk, 2020) juga menjelaskan keluarga harmonis merupakan keluarga yang membahagiakan dan menyenangkan semua anggota keluarganya. Selain itu keluarga yang harmonis juga memiliki adanya keseimbangan hubungan dan keutuhan dalam komunikasi keluarga secara wajar serta meminimalisir terjadinya konflik.

Persepsi merupakan pendapat seseorang terhadap sesuatu yang berbentuk verbal maupun nonverbal melalui panca indera yang ditampilkan dalam tingkah laku. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek, begitupun dengan mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap keluarga harmonis. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis dibutuhkan kesiapan seseorang untuk menikah. Keluarga adalah hubungan individu yang terjadi karena hubungan darah atau perkawinan. Hal tersebut senada dengan pendapatnya Lestari (dalam Abdurrahman *et al.*, 2020) Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau dapat terselenggaranya fungsi-fungsi intrumental mendasar mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dan pemenuhan peran tertentu. Harmonis adalah terpadunya dua unsur atau lebih. Dalam kehidupan tentunya selalu menginginkan adanya suatu harmonisasi, baik dalam keluarga ataupun aktivitas sehari-hari.

Persepsi keharmonisan keluarga merupakan sebuah proses mengamati oleh panca indra yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang didalam keluarga yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, yang dimana berhubungan secara serasi, saling terbuka, saling menjaga, dan saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam membangun keharmonisan keluarga adalah peran masing-masing anggota keluarga, empati, pengalaman hidup, tujuan keluarga, pendapatan keluarga, komunikasi antar keluarga. Komunikasi yang baik dalam keluarga akan menciptakan rasa keterbukaan antar keluarga. Keharmonisan keluarga akan terwujud apabila masing-masing anggota dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap

berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Keluarga yang memiliki komitmen agama yang kuat akan menempat peringkat tinggi untuk tercapainya keharmonisan rumah tangga

Saat ini marak sekali berita-berita tentang perceraian konflik keluarga yang muncul dari publik figur, contoh-contoh nyata telah banyak muncul sehingga membuat persepsi bagi seseorang bahwa berkeluarga adalah hal yang susah dan memiliki banyak permasalahan. Dapat disebutkan salah satunya adalah artis Lesti Kejora, penyanyi kondang Virgoun dan lain sebagainya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman persepsi seseorang terhadap keharmonisan keluarga adalah penggunaan media film.

Pada masa ini dunia film sudah sangat maju dengan ditandai dengan beberapa produksi film yang cukup bagus dan menarik untuk ditonton. Menurut Diputra, R & Nuraeni, Y (2022) Film tidak hanya sebagai media hiburan semata tetapi juga dapat sebagai media informasi yang mengedukasi atau sebagai alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film merupakan salah satu media komunikasi massa, karena dalam film terdapat unsur-unsur komunikasi yang bisa menjangkau khalayak lebih luas. Sebagaimana kita ketahui, film tidak lah hanya menyampaikan atau memberikan pesan maupun informasi kepada khalayak tentang sebuah realitas, tapi bisa jadi membentuk suatu realitas baru yang akan dijadikan acua oleh masyarakat dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa film memiliki peranan penting dalam membentuk pola perilaku masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Menonton film juga dapat memberikan pengaruh atau efek, seperti ketika menonton film drama bisa menimbulkan efek menangis, kemudian menonton film horor bisa menimbulkan efek takut. Selain itu menonton film juga dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu atau dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka rasa cukup bagus dan menarik

Nilai strategis film pun tidak hanya berperan sebagai hiburan saja, akan tetapi dapat juga berpotensi menjadi media edukasi yang dapat mengkomunikasikan pesan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai moral secara efektif, bahkan mampu memengaruhi perilaku seseorang. Film membawa muatan pesan kepada khalayak ramai untuk memberikan wacana baru dengan berbagai makna yang ingin disampaikan. Film sebagai media massa tentunya meberikan dampak . ketika seseorang menonton sebuah film, maka pesan yang disampaikan oleh film secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam film tersebut.

Alasan lain memilih menggunakan media film adalah karena film mempunyai dampak emosional yang besar/tinggi, film sangat cocok mengajarkan masalah-masalah yang menyangkut domain kognitif maupun afektif. Arsyad, A. (2011), menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, film mempunyai fungsi yang terkait dengan dua hal, yaitu untuk tujuan kognitif dan afektif. Film dapat digunakan dalam BK sama seperti cerita maupun media-media BK yang lain. Hal ini karena film dapat meningkatkan kemungkinan konseli dapat menemukan ide dan pikiran baru. Dari segi kognitif, film mampu membantu individu dalam mempelajari

manfaat atau inspirasi yang ada di dalam film. Film mampu mengajarkan sesuatu yang belum pernah dilakukan secara langsung. Dari segi afektif, film dapat mempengaruhi emosi dan

sikap. Hal ini membuat individu tersebut mendapatkan semangat dan motivasi untuk meniru apa yang ada dalam film. Sikap individu maupun kelompok dapat dipengaruhi bahkan diubah dengan menggunakan film yang telah dirancang untuk hal tersebut

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penayangan video film Keluarga Cemara dengan menggunakan proyektor. Sebelum mahasiswa menonton film tersebut mahasiswa diberikan beberapa pertanyaan sebagai pengetahuan awal terkait persepsi keluarga harmonis. Setelah itu akan ditayangkan film dan mahasiswa akan menyaksikan serta mengambil intisari dari film tersebut.

Film keluarga Cemara merupakan salah satu film dengan tema keluarga yang diproduksi oleh Anggia kharisma dan ginatri Noer. Film yang telah dirilis pada 3 Januari 2019 lalu membawakan cerita tentang Sebuah keluarga yang tinggal di Jakarta harus menghadapi kenyataan bahwa harta benda mereka ludes akibat ditipu salah satu anggota keluarga besar. Debt collector menyita rumah dan isinya karena ulah adik iparnya, abah berusaha bertahan dengan cara berpindah ke desa terpencil provinsi Jawa Barat. Walau ditipu oleh adik ipar, abah lebih bersikap seperti mata air yaitu dengan mengampuni apa yang dilakukan oleh adik iparnya, namun emak tidak bisa tinggal diam dan terus membantu agar harta yang ditipu bisa kembali lagi. Dengan kondisi yang belum pernah dialami sebelumnya abah dan keluarga berusaha untuk beradaptasi walau dengan segala ketidaknyamanan. Rumah itu merupakan rumah warisan dari ayahnya yang pernah menjadi tempat tinggal sewaktu abah masih kecil. Kehidupan abah yang tadinya seorang boss menjadi seorang tukang bangunan, abah mengalami nasib yang buruk yaitu kecelakaan jatuh dari lantai dua ketika sedang bekerja menjadi kuli bangunan. Abah dan emak berusaha mempertahankan agar bisa kembali ke rumah Jakarta namun menghadapi kesulitan karena kasusnya kalah di pengadilan dan keluarganya terancam selamanya hidup dalam kemiskinan di desa itu. Dan permasalahan datang silih berganti, tetapi keluarga ini tetap bertahan.

Film yang telah disaksikan akan membawa beberapa dampak sehingga akan mempengaruhi persepsi mahasiswa. Setelah itu salah satu mahasiswa diminta untuk menyampaikan persepsi baru keharmonisan sebagai bahan evaluasi mahasiswa dan tim pengabdian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan dari mulai persiapan yaitu dengan melakukan observasi media yang cocok digunakan atau ditampilkan pada kegiatan pengabdian. Di mana tim mendapatkan media film yang digunakan adalah film keluarga Cemara.

Pada pelaksanaan ini tim menampilkan sebuah film keluarga Cemara dengan menggunakan proyektor dan kegiatan dilakukan di dalam ruang kelas lantai 3 I304. Sebelum kegiatan dimulai Tim akan memberikan gambaran terlebih dahulu persepsi keharmonisan keluarga kepada audiens dan memberikan pertanyaan pembuka sebagai gambaran awal

persepsi dari audience.



**Gambar 1.** Pembukaan



**Gambar 2.** Nonton bersama



**Gambar 3.** Persepsi tentang film tersebut dari audience.



**Gambar 4.** Penjelasan seputar makna film



**Gambar 5.** Penjelasan seputar keharmonisan keluarga dan penutup

Setelah melakukan penayangan film, Tim meminta salah satu audiens untuk bisa memaparkan pendapat tentang persepsi keharmonisan dari film Keluarga Cemara ia menuturkan. "Film keluarga Cemara ini mengajarkan saya bahwasanya komunikasi merupakan komponen yang sangat penting dalam membangun keharmonisan sebuah keluarga komunikasi pun juga dapat menjadi faktor penyebab runtuhnya keharmonisan dalam rumah tangga oleh karena itu melalui komunikasi, keharmonisan keluarga dapat terbangun hingga terjalin kembali melalui film Keluarga Cemara saya mengetahui bahwasanya faktor-faktor yang menunjang keharmonisan rumah tangga salah satunya adalah keterbukaan, saling terbuka Merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan karena ketika struktur keluarga tidak terbuka satu sama lain maka permasalahan akan berlarut-larut terpendam sehingga tidak ada solusi dari permasalahan yang ada"

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini semakin banyak mahasiswa yang awalnya tidak mementingkan atau persepsinya kurang terhadap keharmonisan keluarga menjadi lebih memperhatikan hal tersebut dan lebih terbuka pemikirannya terhadap pentingnya keharmonisan keluarga. Setelah kegiatan pengabdian ini tim berharap semoga dengan adanya kegiatan ini semakin banyak mahasiswa yang menyadari bahwa mempertahankan dinamika keluarga dan keterampilan menangani konflik demi keharmonisan keluarga itu penting

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih tim ditujukan kepada seluruh audience mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan tahun 2020 Universitas Jambi serta pihak terkait yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan ini sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir mata kuliah komunikasi dalam keluarga.

## **Referensi**

- Abdurrahman, F. dkk. (2020). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah: *NeoKonseling*. 2(3).
- Agustin, D, S, Y., dkk. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak: *Jurnal Sosial Humaniora*. 8(1).
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Diputra, R & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Semiotika dan Pesan Moral Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa: *Jurnal Purnama Berazam*. 3(2).